

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kepulauan yang sangat banyak dan juga memiliki lautan yang sangat luas. Laut Indonesia yang diperkirakan seluas 3,1 juta kilometer persegi atau sebesar 62 persen dari seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Hal ini, yang menjadikan Indonesia disebut sebagai Negara Maritim dengan memiliki kekayaan yang menakjubkan dan unggul pada sektor kelautan dan perikanannya. Sebagaimana Indonesia memiliki sebanyak 4782 spesies ikan di dunia yang tersebar di seluruh perairan Indonesia (mongabay.co.id, 2020). Tidak terkecuali di perairan Madura. Sebagaimana Pulau Madura dikelilingi oleh lautan, dengan letak geografis sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, dan sebelah selatan berbatasan dengan selat Madura. Maka dari itu, perikanan menjadi salah satu sektor yang cukup penting dalam menyeimbangkan perekonomian di wilayah Kepulauan Madura tepatnya di Kabupaten Sampang. Selain itu, didukung juga dari beberapa wadah penangkapan ikan laut pelabuhan yang tersebar di sepanjang garis pantai Kabupaten Sampang, salah satunya sentra penangkapan ikan laut yang terkenal yaitu pelabuhan Camplong di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Beberapa produk perikanan laut yang menjadi andalan Kabupaten Sampang seperti udang, cumi, tongkol, ikan layang, kakap, rajungan, teri, bawal dan pari. Hasil dari perikanan pelabuhan tersebut bisa menjadikan peluang yang baik bagi pemerintah, dan masyarakat Kabupaten Sampang. Besarnya produksi ikan khususnya perikanan tangkap laut atau pelabuhan di Kabupaten Sampang, membuat wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produsen ikan di Madura. Kegiatan para pedagang dan pembeli ikan segar ini mudah dijumpai di daerah Camplong yang berdekatan dengan pesisir pantai. Dengan adanya potensi ini, pemerintah Kabupaten Sampang memberikan sebuah wadah khusus yaitu Pasar Ikan Dharma Tanjung, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Pasar Dharma Tanjung merupakan pasar yang dikhususkan untuk para pedagang ikan Kabupaten Sampang. Sebagaimana pasar Dharma Tanjung ini

menjadi salah satu wadah yang penting dalam mendukung ekonomi Kabupaten Sampang, dimana di dalam pasar ini disediakan beberapa fasilitas kios dan los untuk para pedagang ikan di kawasan ini. Setiap fasilitas ini bisa disewakan untuk para usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kabupaten Sampang, sehingga para UMKM ini turut bertanggung jawab untuk mengelola keadaan atau kondisi fasilitasnya sendiri, serta beberapa koperasi di sekitar daerah tersebut dengan cara melakukan kegiatan jual-beli serta tawar-menawar (Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, 1998). Di pasar ikan ini, orang bisa saling melakukan kegiatan tawar-menawar ikan agar bisa mendapatkan harga yang lebih murah dan terjangkau serta bisa menciptakan kegiatan sosial antara penjual dan pembeli. Produk yang ada di pasar ikan ini mayoritas merupakan hasil dari tangkapan nelayan yang masih sangat segar dilelang dan dijual kembali oleh para pedagang kepada pembeli. Tak hanya itu saja, berbagai macam olahan ikan laut yang diproduksi oleh masyarakat kabupaten Sampang atau UMKM juga diperjualbelikan oleh para pedagang seperti petis, ikan kering, ikan asin, abon ikan dan sebagainya.

Operasi di pasar Dharma Tanjung berlangsung dalam dua sesi, yaitu pagi dan sore. Pada pagi hari sesuai dengan datangnya nelayan dari laut, pasar akan buka mulai dari jam empat sampai delapan pagi, sedangkan pada sore hari akan buka kembali mulai dari jam tiga sampai enam sore. Namun, menurut paparan dari Syahputra pada artikel *Tribun Jatim* (2022) menjelaskan bahwa keberadaan penjualan ikan di pasar Dharma Tanjung saat ini sudah berhenti beroperasi lagi, karena para pedagang ikan enggan menempati, dengan alasan kondisi ruang bangunan yang tidak memadai dan tidak bisa menampung dengan jumlah pedagang ikan dan jumlah pengunjung atau pembeli sehingga ruang pasar tersebut dirasa lebih sempit serta tidak memiliki lahan parkir. Dengan alasan tersebut, para pedagang ikan rela berjualan di pinggir jalan sepanjang jalan Raya Tanjung. Jalan tersebut merupakan jalan nasional yang menjadi rutinitas semua jenis kendaraan melintas untuk berpergian lintas daerah. Para pedagang ikan pun sadar bahwa berjualan di pinggir jalan sangat membahayakan, namun pilihan tersebut menurutnya yang terbaik, mengingat dengan berjualan di pinggir jalan juga dapat menarik perhatian pengunjung untuk membeli ikan. Akan tetapi, pilihan tersebut

tidak dibenarkan, karena keberadaan pasar ikan di pinggir jalan bisa menyebabkan kemacetan, memunculkan bau tak sedap, kawasan yang memiliki kesan kumuh, serta lahan parkir yang tidak memadai.

Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang dapat menampung para pedagang ini dengan wadah yang dapat merespon dari segi lingkungan, kondisi ekonomi dan sosial masyarakatnya dengan menampilkan citra suatu bangunan dan tetap berusaha memberikan kenyamanan dan kedinamisan serta kesan bersih di dalamnya. Dengan penerapan berkelanjutan ini diharapkan menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan yang akan dicapai adalah menghasilkan sebuah acuan perancangan pasar ikan laut Kabupaten Sampang dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan pola ruangnya.

1.3 Lokasi

Lokasi yang diambil untuk perancangan pasar ikan laut ini berada tepat di pasar Dharma Tanjung Sampang yang berada di jalan Raya Tanjung, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Alasan pemilihan tapak berada tepat di pasar Dharma Tanjung dikarenakan lokasi tersebut merupakan salah satu pusat para nelayan melelangkan hasil tangkapan ikan lautnya.

1.4 Tema

Dari beberapa hal permasalahan yang sesuai fakta di lapangan tersebut, maka tema yang akan diambil yaitu arsitektur berkelanjutan yang dapat menciptakan bangunan ramah lingkungan dengan menggunakan beberapa prinsip yang dimilikinya yang memfokuskan pada kualitas hidup yang lebih efisien dan ekonomis dengan mengurangi penggunaan sumber daya alam dan menjaga lingkungan demi berkelanjutan generasi sekarang dan masa depan.

1.5 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana merancang pasar ikan laut di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang yang dapat memwadahi kegiatan para penggunanya dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan?
2. Bagaimana menentukan pola ruang, kebutuhan ruang yang mendukung aktivitas pengguna pasar ikan laut di Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang?